

***RATIB SAMAN* DALAM UPACARA TEPUNG TAWAR
PINDAH RUMAH SUKU SAMBAS DI DUSUN SEBADI
KABUPATEN SAMBAS PROVINSI KALIMANTAN BARAT**



Oleh :
Faizal Ramadan Harahap
2010786015

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2023/2024**

***RATIB SAMAN* DALAM UPACARA TEPUNG TAWAR
PINDAH RUMAH SUKU SAMBAS DI DUSUN SEBADI
KABUPATEN SAMBAS PROVINSI KALIMANTAN BARAT**



Oleh :
Faizal Ramadan Harahap
2010786015

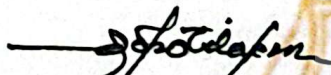
**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1
dalam Bidang Etnomusikologi
Genap 2023/2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

RATIB SAMAN DALAM UPACARA TEPUNG TAWAR PINDAH RUMAH SUKU SAMBAS DI DUSUN SEBADI KABUPATEN SAMBAS PROVINSI KALIMANTAN BARAT diajukan oleh Faizal Ramadan Harahap NIM 2010786015, Program Studi S-1 Etnomusikologi, Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91201**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 28 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



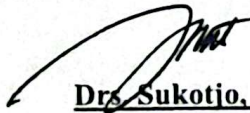
Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M.
NIP 196505261992031003/NIDN 0026056501

Pembimbing I/Anggota Penguji



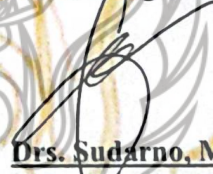
Dra. Ela Yulaeliah, M.Hum.
NIP 196602241991022001/NIDN 0024026605

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Drs. Sukotjo, M.Hum.
NIP 19680308199303101/NIDN 0008036809

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Drs. Sudarno, M.Sn.
NIP 196602081993031001/NIDN 0008026605

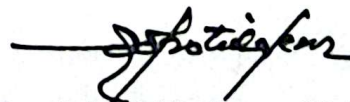
Yogyakarta, 10 - 06 - 24

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002/NIDN 0007117104

Ketua Program Studi Etnomusikologi



Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M.
NIP 196505261992031003/NIDN 0026056501

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya nyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di salah satu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 28 Mei 2024
Yang membuat pernyataan

Faizal Ramadan Harahap
2010786015

MOTTO

JUJUR, TULUS, DAN BERANI



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk :

Kedua Orang Tua Ku Tercinta yaitu Bapak Zulkifli Harahap dan Ibu Nety beserta
kedua abang dan adikku yaitu Irvan Arya Harahap dan Syalsabila Harahap



PRAKATA

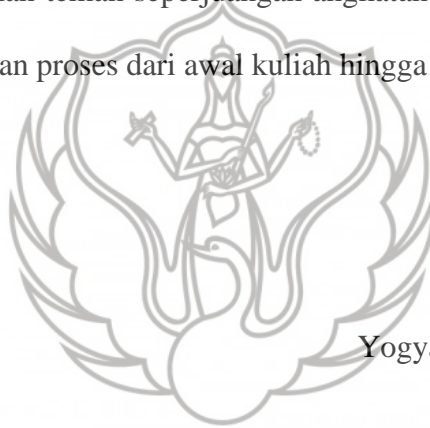
Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah mmemberikan rahmat dan karunia-NYA sehingga punulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “*Ratib Saman* dalam Upacara Tepung Tawar Pindah Rumah di Dusun Sebadi Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dan saran dari berbagai pihak, dengan ini penulis akan menyampaikan terimakasih kepada:

1. Drs. Joko Tri Laksono, M. A., M. M., selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta atas segala saran serta arahan dalam memperjuangkan Tugas Akhir.
2. Drs. Sukotjo, M. Hum., selaku Sekertaris Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta atas segala saran serta arahan dalam memperjuangkan Tugas Akhir.
3. Dra. Ela Yulaeliah, M. Hum, selaku dosen pembimbing I atas segala saran, dorongan serta bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir
4. Drs. Sudarno, M. Sn., selaku dosen pembimbing II atas segala saran, dorongan serta bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir
5. Amir Razak, S. Sn., M. Hum., selaku dosen wali atas segala benuk arahan, semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir.

6. Seluruh karyawan beserta staf pengajar Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang sudah mencurahkan ilmunya serta berbagi pengalaman.
7. Kedua orang tua yang selalu menyemangati, mendoakan dan memberikan sponsor sehingga selama proses pembelajaran penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir.
8. Saudara/i peneliti yang selalu memberikan semangat serta mendorong agar dapat tersegerakan dan dilancarkan dalam penyelesaian Tugas Akhir.
9. Keluarga besar Bujang Sona yang sudah banyak memberikan semangat dan saran sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir.
10. Jefrius Virgusto Manan dan Supiriani Eka selaku abang/kakak serta orang tua di perantauan yang sudah banyak memberikan pandangan, petunjuk serta pencerahan dalam proses pengerjaan Tugas Akhir
11. Simbah Warung yang sudah memberikan fasilitas selama pengerjaan Tugas Akhir.
12. Muhammad Ibnu Lutfhi yang sudah bersedia membantu dalam proses pendokumentasian dalam penelitian Tugas Akhir.
13. Kepada tokoh-tokoh adat dari Sanggar Mekar Sekuntum yaitu Heriadi, Ki Gondok, Hamdan, Asdi Asidiq, Burhan, serta anggota yang telah memberikan wawasan tentang objek yang terdapat dalam Tugas Akhir.
14. Solihin yang sudah memberikan arahan serta petunjuk dalam melakukan penelitian Tugas Akhir.

15. Komunitas Seni Kalimantan Dango Uma yang telah memberikan semangat dalam proses pengerjaan Tugas Akhir.
16. Rekan-rekan Martona Yk yang sudah menyemangati dan saling berdiskusi dalam pengerjaan Tugas Akhir.
17. Keluarga Seni Batak Japaris (KSBJ) yang telah memberikan semangat dalam proses pengerjaan Tugas Akhir.
18. Seluruh sahabat serta rekan-rekan Cucu Anyiu, Falsafah Official, PT. Sejahtera yang sudah menyemangati dalam pengerjaan Tugas Akhir.
19. TARUJATI, teman-teman seperjuangan angkatan 2020 Etnomusikologi yang sudah memberikan proses dari awal kuliah hingga peneliti bisa menyelesaikan Tugas Akhir.



Yogyakarta, 28 Mei 2024

Faizal Ramadan Harahap
2010786015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
INTISARI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	10
1. Pendekatan	11
2. Tehnik Pengumpulan Data	11
a. Observasi	11
b. Wawancara	12
c. Studi Pustaka	12
G. Kerangka Penulisan	13
BAB II GAMBARAN UMUM KEHIDUPAN MASYARAKAT SAMBAS	15
A. Letak Geografis	15
B. Sejarah Suku Sambas	17
C. Sejarah <i>Ratib Saman</i>	19
D. Sejarah Tepung Tawar	24
E. Upacara Tepung Tawar di Dusun Sebadi	25
BAB III BENTUK PENYAJIAN DAN FUNGSI <i>RATIB SAMAN</i> DALAM UPACARA TEPUNG TAWAR PINDAH RUMAH DI DUSUN SEBADI.	31
A. Bentuk Penyajian <i>Ratib Saman</i> dalam Upacara Tepung Tawar Pindah Rumah di Dusun Sebadi	31
1. Wujud atau Rupa	31
a. Bentuk (<i>form</i>)	31
2. Penampilan	32
a. Bakat	32
b. Keterampilan	33
c. Sarana, media atau wahana Ekstrinsik	33
1) Unsur Non Musikal	34
a) Kostum	34
b) Tempat	35

c) Properti.....	36
d) Personil.....	37
2) Unsur Musikal.....	37
a) Instrumentasi.....	37
1) Rebana.....	38
2) <i>Gedumba'</i>	41
3) <i>Rumba</i>	43
b) Vokal.....	44
1) Tangga Nada.....	45
c) Tarian.....	45
B. Susunan, Struktur <i>Ratib Saman</i> dalam Upacara Tepung Tawar Pindah Rumah di Dusun Sebadi.....	47
C. Fungsi <i>Ratib Saman</i> dalam Upacara Tepung Tawar Pindah Rumah di Dusun Sebadi.....	56
1) Fungsi Komunikasi.....	56
2) Fungsi Hiburan.....	58
3) Fungsi Kontribusi terhadap Integrasi Masyarakat.....	59
4) Fungsi Respon Fisik.....	59
BAB IV PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
KEPUSTAKAAN	64
NARASUMBER	66
SUMBER INTERNET	67
GLOSARIUM	68
LAMPIRAN TRANSKRIPSI NOTASI	69
LAMPIRAN FOTO PENELITIAN	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kabupaten Sambas	16
Gambar 2. Pakaian Adat Sambas	18
Gambar 3. Pelaksanaan <i>Ratib Saman</i> dalam acara <i>Ruah Amping</i>	20
Gambar 4. Penaburan Beras Kuning.....	27
Gambar 5. Prosesi <i>Bepapas</i>	28
Gambar 6. Kostum yang Digunakan.....	35
Gambar 7. Tempat Pelaksanaan, Masyarakat sedang Membaca Surah Yasin....	36
Gambar 8. Properti Gobok yang Digunakan dalam <i>Ratib Saman</i>	37
Gambar 9. Alat Musik <i>Gandang</i>	38



INTISARI

Ratib Saman merupakan sebuah kesenian yang berada di Dusun Sebadri Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat. Kesenian ini merupakan kesenian yang sudah turun temurun sejak sekitar 80-90 tahun yang lalu. Kesenian ini biasanya digunakan dalam Upacara Tepung Tawar Pindah Rumah, Berobat Kampung serta menjadi pengisi acara diberbagai acara lainnya. Tepung Tawar adalah salah satu bentuk upacara dengan tujuan untuk menolak bala atau bahaya. Tepung tawar juga selalu identik dengan masyarakat Sambas dimana di setiap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Sambas biasanya selalu terdapat tepung tawar tergantung dalam acara seperti apa. Metode penelitian yang dilakukan metode kualitatif dengan pendekatan etnomusikologi. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah : (1) *Ratib Saman* merupakan sebuah pertunjukan berbentuk ansambel ritmis yaitu vokal yang diiringi oleh instrumen perkusi. Struktur *Ratib Saman* dalam upacara tepung tawar pindah rumah antara lain yaitu pembukaan, lalu transisi, inti penutup. (2) Fungsi yang terdapat dalam *Ratib Saman* antara lain fungsi komunikasi, fungsi hiburan, fungsi kontribusi integrasi masyarakat serta fungsi respon fisik.

Keyword: Ratib Saman, bentuk penyajian, fungsi.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dusun Sebadi berada di Desa Tri Mandayan, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat, yang mayoritas sukunya adalah suku Sambas, dan terdapat pula suku-suku lainnya seperti Cina dan Dayak. Suku Sambas merupakan kelompok etnis Melayu yang mayoritasnya tinggal wilayah pesisir Kalimantan Barat. Suku ini tidak hanya bermukim di wilayah Sambas saja, melainkan tersebar di daerah lain seperti Bengkayang, sebagian Kota Singkawang dan Landak.¹ Berdasarkan waktu tempuh dari Dusun Sebadi ke Ibukota Provinsi, berkisar tujuh sampai delapan jam melalui perjalanan darat.

Dusun Sebadi memiliki kesenian-kesenian maupun tradisi yang mirip dengan daerah-daerah lain seperti *sarakalan*, dzikir maulud, *bepanton* (seni berbalas pantun), otar-otar dan lainnya. Namun, terdapat sebuah kesenian unik yang hanya ada di dusun Sebadi yaitu kesenian *Ratib Saman*.

Tafsir atau sejarah tentang arti kata *Ratib Saman* berbeda-beda. Menurut Muhammad Saiful Haq Hussein, Zahir Hj. Ahmad, dalam jurnal yang berjudul "*Ratib Saman: Pengaruh Bahasa dalam Masyarakat Melayu Sambas*", *Ratib* berasal dari bahasa Arab yang berarti tetap atau teratur, jika diartikan secara bebas *Ratib Saman* merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan secara teratur oleh

¹https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Suku_Sambas diakses pada tanggal 1 Februari 2024 pukul 20.15 WIB.

sekelompok orang baik itu waktu dan tempat pelaksanaannya.”² Berdasarkan wawancara bersama Hamdan, *Ratib* berarti tarian, sedangkan *Saman* adalah nama orang yang ketika itu membawa tarian ini.³ Hasil Wawancara tersebut jika diartikan secara bebas dapat dikatakan bahwa *Ratib Saman* adalah sebuah ritual bersifat Islami yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Sebadi, yang dilakukan mulai dari *ba'da isya* hingga menjelang waktu subuh.

Keberadaan *Ratib Saman* sudah ada sejak masa pemerintahan Kesultanan Sambas yaitu Sultan Shaifuddin II (kurang lebih 70-80 tahun yang lalu). *Ratib Saman* terdiri dari vokal, tari dan instrumen pengiring. Vokal berfungsi sebagai pembawa lagu sekaligus doa yang ada dalam lirik *Ratib Saman*. Lirik dalam kesenian ini menggunakan bahasa arab yang di dalamnya terdapat puji-pujian dan doa-doa yang ditujukan kepada Sang Pencipta. Tarian yang terdapat dalam *Ratib Saman* memiliki makna memohon kepada Allah SWT agar terhindar dari marabahaya.⁴ Selain vokal dan tari, *Ratib Saman* juga memiliki iringan musik yang berfungsi mengiringi tarian dan nyanyian yang dilantunkan oleh vokalis. Instrumen yang dipakai untuk mengiring kesenian ini adalah *gandang indo'*, *gandang dua'*, *gedomba'*, dan *rumba*. Dulunya *Ratib Saman* pada umumnya digunakan untuk acara pindah ke rumah baru, dimana di dalam lirik *Ratib Saman* terdapat doa-doa yang bertujuan untuk mensucikan dan mengusir roh-roh jahat di rumah baru yang

²Muhammad Saiful Haq Hussein, Zahir Hj. Ahmad, “Ratib Saman: Pengaruh Bahasa dalam Masyarakat Melayu Sambas” dalam *Jurnal Pengajian Melayu – Jilid 21*, Akademi Pengajian Melayu, Universiti Malaya, 137.

³Wawancara dengan Hamdan 31 Januari 2024, dirumah anaknya di Yogyakarta. Diizinkan untuk dikutip.

⁴Winasari, Ismunandar. Henny Sanulita. “Analisis Struktur Tari Ratib Saman Dalam Upacara Berobat Kampung Masyarakat Melayu Sambas Kalimantan Barat.”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol 3, No. 7, 7.

akan ditempati.⁵ Selain untuk acara pindah rumah, *Ratib Saman* juga digunakan dalam berobat kampung. Berobat kampung merupakan sebuah tradisi yang selalu dilakukan turun-temurun oleh masyarakat Sambas. Berobat kampung digunakan pada saat masyarakat setempat terdampak penyakit baik perseorangan maupun seluruh masyarakat setempat yang terdampak wabah penyakit, dalam hal ini maka masyarakat memutuskan untuk melakukan prosesi berobat kampung. Hal ini bertujuan untuk mengusir roh-roh jahat maupun penyakit yang mewabahi kampung setempat.

Seiring perkembangan zaman, *Ratib Saman* sekarang tidak lagi digunakan dalam upacara-upacara adat, melainkan sering ditampilkan pada acara-acara ataupun tradisi seperti acara penyambutan tamu, memperingati hari jadi kota Sambas, reuni angkatan, dan salah satunya adalah tradisi *Ruah Amping* dan Tepung Tawar.

Tepung Tawar adalah sebuah upacara yang dilakukan pada saat pindah rumah, berobat kampung, khitanan dan masih banyak lainnya. Umumnya pelaksanaan Upacara Tepung Tawar ini tidak hanya dilakukan oleh masyarakat Sambas saja, melainkan terdapat juga di daerah lain seperti Mempawah, Ketapang, Pontianak, Sintang, Sanggau, Kapuas Hulu dan masih banyak lainnya Selain masyarakat Melayu yang menjalankan tradisi ini, masyarakat Suku Dayak juga menjalankan tradisi turun-temurun ini dan pastinya dalam pelaksanaannya mungkin tidak jauh berbeda dengan masyarakat Melayu.⁶

⁵Wawancara dengan Ki Gondok 18 Maret 2024, dirumah kediamannya di Sebadi. Diizinkan untuk dikutip.

⁶<https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/?newdetail&detailCatat=1609> diakses pada tanggal 15 April 2024 pukul 22.18.

Bagi keluarga maupun masyarakat tentunya mempunyai keinginan untuk memiliki rumah baru yang nyaman dan aman. Bagi masyarakat Melayu Sambas khususnya masyarakat di Dusun Sebadi Upacara Tepung Tawar dengan memakai kesenian *Ratib Saman*, sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat. Upacara Tepung Tawar juga oleh masyarakat Sebadi, digunakan dalam mendapatkan hal baru seperti khitanan, pernikahan, gunting rambut bayi dan lainnya. Hal ini bertujuan untuk meminta doa selamat kepada Allah SWT, agar yang terlibat dalam kegiatan acara tersebut mendapat keselamatan dan terhindar dari sesuatu yang tidak diinginkan.

Berdasarkan keberadaan dan fungsi *Ratib Saman* yang masih dipakai di masyarakat Sambas khususnya Dusun Sebadi menjadi salah satu tujuan untuk mendalami kajian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana bentuk penyajian *Ratib Saman* dalam Upacara Tepung Tawar Pindah Rumah Suku Sambas di Dusun Sebadi, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat?
2. Apa fungsi *Ratib Saman* digunakan dalam Upacara Tepung Tawar Pindah Rumah di Suku Sambas Dusun Sebadi Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dilaksanakannya penelitian yang berjudul *Ratib Saman* di Dusun Sebadi Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk penyajian *Ratib Saman* dalam Upacara Tepung Tawar Pindah Rumah Suku Sambas di Dusun Sebadi, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat.
2. Untuk mengetahui fungsi *Ratib Saman* digunakan dalam Upacara Tepung Tawar Pindah Rumah di Suku Sambas Dusun Sebadi Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat

Penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat, diantaranya untuk:

1. Memberikan pengetahuan tentang *Ratib Saman* dalam Upacara Tepung Tawar Pindah Rumah Suku Sambas di Dusun Sebadi Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat.
2. Mampu memberikan informasi bagi pembaca maupun peneliti lainnya tentang *Ratib Saman* dalam Upacara Tepung Tawar Pindah Rumah Suku Sambas di Dusun Sebadi Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat.

D. Tinjauan Pustaka

Demi memiliki hasil penelitian yang orisinil dan terjamin, tentu penulis melakukan riset terlebih dahulu dan meninjau apakah topik yang akan diangkat oleh seorang peneliti itu sudah diteliti atau belum. Setelah dilakukan analisis dari beberapa penelitian, terdapat beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang saat ini dilakukan oleh peneliti. Berikut merupakan penelitian terdahulu serta referensi buku yang mendukung data objek penelitian.

Amanah Hijriah, Hari Purwiati, Eka Winarti, “Mengenal Kabupaten Sambas”, 2017. Buku ini membahas tentang cerita rakyat Sambas, kehidupan sosial masyarakat Sambas, tempat bersejarah di Kabupaten Sambas, lagu-lagu daerah Sambas dan lainnya, sehingga buku ini membantu penulis untuk mengetahui tentang sistem kekerabatan masyarakat Sambas.

Arif Yunaldi, “Ratib Saman: Pengaruh Bahasa Dalam Masyarakat Melayu Sambas”, 2019. Tesis ini memberikan pemahaman tentang tradisi berobat kampung. Hal ini dibahas sedikit oleh penulis karena ada keterkaitan antara berobat kampung dan Ratib Saman dimana hal tersebut digunakan secara bersamaan atau bisa disebut satu kesatuan.

Bruno Nettl, “*Theory and Method in Ethnomusicology*” Terj. Natha H. P. Dwi Putra (Jayapura: Japura Center of Music, 2022). Menjelaskan tentang teori etnomusikologi dan metode etnomusikologi atau tinjauan teoretis dalam sebuah penelitian yang dijadikan penulis sebagai rujukan untuk menyusun laporan penelitian.

Ismunandar Ismunandar, Hartono Hartono, Chairil Effendy, Restu Lanjari, “*Stylization Process In The Presentation Of Ratib Saman Dance As An Effort To Preserve Malay Culture In Sambas, West Kalimantan*” 2023. Jurnal ini membahas tentang proses stilisasi dalam penyajian Ratib Saman. Jurnal ini lebih mengacu pada gerakan tari, namun jurnal ini membahas sedikit tentang sejarah musik Ratib Saman, sehingga dapat membantu dalam membahas tentang sejarah musik Ratib Saman.

Karl-Edmund Prier SJ, Ilmu Benuk Musik. Buku ini membahas tentang bagaimana cara untuk menganalisis musik. Buku ini juga membahas tentang elemen-elemen pembentuk sebuah musik serta membahas bentuk-bentuk lagu seperti bentuk lagu satu bagian hingga bentuk lagu tiga bagian besar. Buku ini membantu penulis dalam menganalisis tekstual dalam penelitian ini.

Lexi J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 2007, yang membahas tentang perencanaan penelitian, hingga menyajikan hasilnya pada publik. Buku ini membangu dalam mengarahkan penelitian lebih terarah dan jelas, sehingga tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini dapat tercapai.

Muhammad Saiful Haq Hussein, Zahir Hj. Ahmad, “Ratib Saman: Pengaruh Bahasa Dalam Masyarakat Melayu Sambas” dalam *Jurnal Pengajian Melayu – Jilid 21 Akademi Pengajian Melayu 2010*. Jurnal ini membahas tentang peran dominan bahasa yang digunakan dalam lirik *Ratib Saman* yaitu bahasa Arab dan bahasa Melayu. Selain membahas tentang bahasa, jurnal ini juga memberikan wawasan tentang sejarah, asal usul kata *Ratib Saman* itu terjadi, dan pada saat apa saja *Ratib Saman* itu digunakan.

Rini Mardiyani, “*Sarau Lansek* Fenomena Sakral dan Profan (Studi Prilaku Masyarakat Terhadap *Sarau Lansek* di Korong Koto Panjang Nagari III Koto Aur Malintang Selatan Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman)”, 2015. Jurnal ini membahas tentang sakral dan profan dalam *Sarau Lansek* yang ada di Korong Koto Panjang Nagari III. Jurnal ini membantu dalam memahami tentang sakral dan profan yang digagas oleh Emile Durkheim.

Winasari, Ismunandar, Henny Sanulita, “Analisis Struktur Tari *Ratib Saman* Dalam Upacara Berobat Kampung Masyarakat Melayu Sambas Kalimantan Barat” dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol.3 No. 7, 2014. Jurnal ini membahas tentang proses pelaksanaan tari *Ratib Saman*, ragam gerak tari *Ratib Saman*, dan iringan musik yang digunakan dalam tari *Ratib Saman*. Jurnal ini memberikan pemahaman tentang proses pelaksanaan *Ratib Saman* dalam upacara berobat kampung dari tahap awal, inti hingga akhir dalam ritual berobat kampung. Jurnal ini juga membahas tentang iringan musik tari *Ratib Saman* dalam upacara berobat kampung, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang, terletak pada cakupannya yang kurang spesifik dalam bentuk penyajian *Ratib Saman* baik itu penyajian musik, vokal dan tariannya.

Yola Fitria, Ismunandar, Agus Syahrial, “Bentuk Penyajian Tari *Ratib Saman* Dalam Tepung Tawar di Dusun Sebadi Kabupaten Sambas” dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol.7 No. 11, 2018. Jurnal ini membahas tentang definisi, bentuk serta gerakan tarian dalam *Ratib Saman*. Jurnal ini memberikan pemahaman mengenai definisi, sejarah *Ratib Saman* yang ada di Dusun Sebadi Desa Tri Mandayan Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat dan menjadi acuan dan referensi, meskipun di dalamnya tidak memiliki informasi tentang bentuk dan pola permainan musik *Ratib Saman*. Perbedaan jurnal ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dalam penelitian ini penulis lebih mendalami pada wilayah musik yaitu instrumen pengiring dan vokal yang terdapat pada *Ratib Saman*.

E. Landasan Teori

Demi kelancaran dalam sebuah penelitian, tentunya seorang peneliti harus memiliki kerangka berpikir yang mengacu pada teori yang akan dibahas pada perumusan masalah peneliti. Teori yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis bentuk penyajian adalah teori bentuk penyajian oleh A. A. M. Djelantik dalam bukunya yang berjudul *Estetika: Sebuah Pengantar*. Selain unsur-unsur yang terdapat dalam musikal seperti nada, not, bait, ketukan dan lainnya, terdapat juga unsur-unsur lainnya yang juga mendukung sebuah pertunjukan seperti lagu, instrumen, pelaku kesenian, *make-up*, waktu dan tempat.⁷ Teori ini digunakan untuk membedah bentuk dan struktur dari *Ratib Saman* dan penampilan ataupun penyajian dari *Ratib Saman* baik itu musik, vokal dan tariannya.

Untuk mengetahui fungsi *Ratib Saman* dimasyarakat khususnya dalam Upacara Tepung Tawar Pindah Rumah di Suku Sambas Dusun Sebadi penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Alan P. Merriam yaitu tentang sepuluh fungsi musik, yaitu:

*(1) The Function of emotional expression; (2) The Function of aesthetic enjoyment; (3) The Function of intertainment; (4) The Function of communication; (5) The Function of symbolic representation; (6) The Function of physical respons; (7) The Function of enforcing conformaty to social norms; (8) The Function of validation of social intitution and religion rituals; (9) The Function of contribution to the continuity and stability of culture; (10) The Function of contribution to the integration of societ.*⁸

Diartikan dalam Bahasa Indonesia yaitu: (1) Fungsi ekspresi emosi; (2) Fungsi kenikmatan estetis; (3) Fungsi hiburan; (4) Fungsi komunikasi; (5) Fungsi

⁷A. A. M. Djelantik, *Estetika: Sebuah Pengantar* (Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan, 1999), 63.

⁸Alan P. Merriam, *The Anthropology of Music* (Northwestern: University Press, 1964), 219-226.

representasi simbolik; (6) Fungsi respon fisik; (7) Fungsi penegakan kesesuaian norma sosial; (8) Fungsi validasi institusi sosial dan ritual keagamaan; (9) Fungsi sumbangan terhadap kelangsungan dan stabilitas kebudayaan; (10) Fungsi kontribusi terhadap integrasi masyarakat.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode ini merupakan pendekatan dalam ilmu pengetahuan sosial yang sangat mengandalkan observasi langsung yang dimana dalam penelitian ini penulis dituntut agar melakukan observasi langsung dimana kebudayaan yang diteliti berasal dan melakukan interaksi kepada masyarakat yang mempunyai kebudayaan tersebut dengan menggunakan bahasa maupun istilah-istilah masyarakat setempat.⁹ Seorang peneliti yang menggunakan metode penelitian kualitatif harus bersifat “perspektif *emic*”, maksud dari “perspektif *emic*” adalah seseorang yang melakukan penelitian tidak diharuskan menggunakan caranya sendiri untuk mendapatkan hasil tetapi seorang peneliti ditekankan untuk meneliti tergantung dengan hasil yang terjadi dilapangan yaitu bergantung pada apa yang dialami, dirasakan dan dipikirkan oleh narasumber.¹⁰

⁹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990), 3.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2012), 213.

Ada beberapa tahapan di dalam penelitian kualitatif, seperti:

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan etnomusikologi, yaitu sebuah pendekatan musik yang pokok pahasannya tidak hanya sebatas pada musiknya (teks) saja melainkan mencakup seluruh aspek budaya yang ada kaitannya dengan musik (konteks).¹¹ Menurut Shin Nakagawa bahwa teks dapat diartikan sebagai kejadian akustik yang di antaranya terdapat melodi, ritme, tempo maupun warna suara, sedangkan konteks suasana, yaitu keadaan yang dibentuk oleh masyarakat pendukung pada musik yang berada di masyarakat tersebut, hal tersebut bisa dimaknai sebagai konteks.¹² Tulisan ini pada bagian teks membahas tentang bentuk penyajian *Ratib Saman* dalam Upacara Tepung Tawar Pindah Rumah Suku Sambas di Dusun Sebadi, sedangkan konteksnya membahas tentang apa fungsi dari *Ratib Saman* digunakan dalam Upacara Tepung Tawar Suku Sambas di Dusun Sebadi.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi penelitian penting dilakukan dengan cara langsung mengobeservasi ke tempat penelitian yakni di Dusun Sebadi Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat. Pada tanggal 18 Maret 2024 penulis melakukan observasi ke Dusun Sebadi Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat.

¹¹Bruno Nettl, *Theory and Method Ethnomusicology* (London: The Free Press of Glencoe Collier Macmillan Limited, 1964),12.

¹²Shin Nakagawa, *Musik dan Kosmos : Sebuah Pengantar Ethnomusikologi* (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2000), 6.

Observasi pertama ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kegiatan masyarakat di Dusun Sebadi serta mencari tahu kapan dan dimana acara yang penulis teliti dilaksanakan. Observasi ini dilakukan sekaligus dengan mendatangi tempat kediaman narasumber maupun informan-informan lainnya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data secara langsung yang menghadirkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti kepada narasumber. Demi melancarkan proses penelitian, digunakan dua jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Hal ini tujuannya agar terjadinya dialog antara penulis dan narasumber yang santai dan tidak berkesan memaksa agar memberikan kebebasan kepada narasumber supaya mendapatkan data-data yang maksimal dan konkrit. Beberapa narasumber yang diwawancarai, di antaranya adalah; Hamdan (62 tahun/tokoh adat), Ki Gondok (76 tahun/ tokoh adat sekaligus turunan langsung khalifah *Ratib Saman*), Heriadi (51 tahun/ tokoh adat sekaligus penggiat kesenian *Ratib Saman*), Iswanto (66 tahun/ tokoh agama) dan rekan-rekan lainnya yang mengetahui informasi tentang *Ratib Saman* dalam Upacara Tepung Tawar Pindah Rumah di Dusun Sebadi Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka yang dilakukan dalam penelitian ini tentunya untuk mencari tahu literatur yang berkaitan dengan penelitian tentang *Ratib Saman*, mulai dari buku, jurnal, sampai penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sumber pustaka yang dapat mendukung penulisan ini. Pemilihan pustaka juga harus didasari dengan

relevansi konteks pustaka dengan penelitian ini. Penulis melakukan pencarian informasi-informasi dengan membaca skripsi-skripsi maupun jurnal di perpustakaan jurusan Etnomusikologi ISI Yogyakarta, perpustakaan kampus ISI Yogyakarta. Setelah mencari itu penulis mengunjungi perpustakaan Universitas Tanjung Pura Pontianak dan Perpustakaan Daerah Sambas.

G. Kerangka Penulisan

Sistematika penulisan yang berjudul “*Ratib Saman* dalam Upacara Tepung Tawar Pindah Rumah Suku Sambas di Dusun Sebadi Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat” ini terdiri dari empat bab yaitu :

- Bab I : Berisi pendahuluan yang isinya terdapat beberapa sub di antaranya latar belakang, rumusan masalah, tinjauan pustaka, tujuan dan manfaat, landasan teori, metodologi penelitian, dan kerangka penulisan.
- Bab II : Berisikan tentang penjelasan kondisi sosial budaya masyarakat Dusun Sebadi. Pada bagian ini menjelaskan letak geografis dan administratif wilayah, kondisi sosial masyarakat mulai dari sejarah Suku Sambas, sejarah kesenian *Ratib Saman*, sejarah Upacara Tepung Tawar Pindah Rumah, dan keterkaitan antara *Ratib Saman* dengan Upacara Tepung Tawar Pindah Rumah.
- Bab III : Pokok bahasan dalam bab ini berisi analisis tekstual tentang tari, vokal, musik, dan transkrip, sedangkan kontekstual berisi fungsi *Ratib Saman* digunakan dalam Upacara Tepung Tawar Pindah Rumah di Suku Sambas Dusun Sebadi Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat

Bab IV : Berisi penutup tentang kesimpulan secara garis besar. Pada bab ini akan dijelaskan secara ringkas mengenai inti dari hasil penelitian.

